

SKRIPSI

**ANATOMI SENGKETA KONSTRUKSI PADA
PROYEK INDUSTRIAL DI INDONESIA**



**SEBASTIANUS ENDI RIZA PUTRA
NPM: 2012410069**

PEMBIMBING: Felix Hidayat, S.T., M.T.

KO-PEMBIMBING : Adrian Firdaus, S.T., M.Sc.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)**

**BANDUNG
JANUARI 2017**

SKRIPSI

**ANATOMI SENGKETA KONSTRUKSI PADA
PROYEK INDUSTRIAL DI INDONESIA**



**SEBASTIANUS ENDI RIZA PUTRA
NPM: 2012410069**

BANDUNG, 11 JANUARI 2017

PEMBIMBING:

Felix Hidayat, S.T., M.T.

KO-PEMBIMBING :

Adrian Firdaus, S.T., M.Sc.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)**

**BANDUNG
JANUARI 2017**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama lengkap : Sebastianus Endi Riza Putra

NPM : 2012410069

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **ANATOMI SENGKETA KONSTRUKSI PADA PROYEK INDUSTRIAL DI INDONESIA** adalah karya ilmiah yang bebas plagiat. Jika dikemudian hari terdapat plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bandung, 11 Januari 2017



Sebastianus Endi Riza Putra

2012410069

ANATOMI SENGKETA KONSTRUKSI PADA PROYEK INDUSTRIAL DI INDONESIA

Sebastianus Endi Riza Putra
NPM: 2012410069

Pembimbing: Felix Hidayat, S.T., M.T..

Ko-Pembimbing : Adrian Firdaus, S.T., M.Sc.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
(Terakreditasi Berdasarkan SK BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-
XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
DESEMBER 2016

ABSTRAK

Pembangunan proyek industrial merupakan salah satu proyek yang penting karena memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian. Proses konstruksi sendiri biasanya melibatkan dua pihak yaitu pengguna jasa dan penyedia jasa. Jika di antara kedua pihak ini ada yang mengajukan klaim dan tidak segera diselesaikan, maka terdapat kemungkinan terjadinya sengketa. Secara garis besar terdapat tiga cara untuk menyelesaikan suatu sengketa konstruksi, yaitu melalui badan peradilan (Pengadilan), arbitrase, dan jalur alternatif (negosiasi, mediasi, konsiliasi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik proyek konstruksi, penyebab sengketa konstruksi, proses sengketa konstruksi, dan penyelesaian sengketa konstruksi pada proyek industrial di Indonesia melalui jalur peradilan (Pengadilan), dengan menggunakan teknik *coding*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diunduh dari website putusan.mahkamahagung.go.id, kemudian data tersebut dicari yang termasuk kedalam pembatasan masalah. Dari penelitian ini didapat bahwa penyebab sengketa konstruksi yang dominan menurut pengguna jasa adalah kontraktor gagal untuk menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya. Penyebab sengketa konstruksi yang dominan menurut penyedia jasa adalah *owner* gagal membayar kontraktor tepat waktu. Pada karakteristik sengketa menurut Pengguna Jasa yang dominan adalah kompensasi lain, sedangkan menurut Penyedia Jasa adalah biaya. Tahun terjadinya sengketa konstruksi yang dominan adalah tahun 2006, 2008, dan 2012. Waktu penyelesaian sengketa konstruksi di Pengadilan Negeri 1,01 kali lipat waktu pelaksanaan, penyelesaian sengketa di Pengadilan Tinggi 0,63 kali lipat waktu pelaksanaan, dan penyelesaian di tingkat Mahkamah Agung 2,12 kali lipat waktu pelaksanaan.

Kata Kunci: Sengketa Konstruksi, Karakteristik Sengketa Konstruksi Proyek Industrial, Anatomi Sengketa Konstruksi, Penyelesaian Sengketa Konstruksi, Konstruksi Tingkat Litigasi

ANATOMY OF CONSTRUCTION DISPUTE IN AN INDUSTRIAL PROJECT IN INDONESIA

Sebastianus Endi Riza Putra

NPM: 2012410069

Advisor: Felix Hidayat, S.T., M.T.

Co-Advisor : Adrian Firdaus, S.T., M.Sc.

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
DEPARTMENT OF CIVIL ENGINEERING
(Accredited by SK BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013)
BANDUNG
DECEMBER 2016**

ABSTRACT

An industrial project development is one the importance as it has a pretty big impact to the economy. The construction itself, usually involves two parties that is the user and the provider. If among those two, there is one who claims something and not to be finished sooner, then there is a possibility dispute to happen. There are three ways to solve construction dispute, there is a court, arbitration, and an alternative (negotiation, mediation, conciliation). This research has an objective to determine the anatomy of construction project, the causes, process and the solution of construction dispute in an industrial project in Indonesia using justice, with a coding technique. This research uses secondary data downloaded from a website putusan.mahkamahagung.co.id, then determine the relevant data. From this research, it is determined that the dominant cause of construction dispute is that the failure of contractor to get the work done in time. The dominant cause of construction dispute based on the service supplier is the failure of the owner to pay in time. In a characteristics of dispute based on the service user, the dominant cause is another compensation while based on service supplier is cost. Construction dispute majorly happens in year 2006, 2008 and 2012. In conclusion, the completion time of construction dispute in a district court is 1,01 times the execution time, the completion time in a high court is 0,63 times the execution time and the completion time of supreme court is 2,12 times the execution time.

Keywords : Construction Dispute, Construction Dispute Anatomy in an Industrial Project, Construction Dispute Anatomy, Construction Dispute Completion, Construction Litigation

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan anugerah-Nya skripsi yang berjudul *Anatomi Sengketa Konstruksi Pada Proyek Industrial di Indonesia* dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi Sarjana Strata-1 di Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil, Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi, tetapi berkat bantuan, bimbingan, serta dukungan yang diberikan oleh banyak pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan penuh rasa hormat penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Seluruh Dosen Komunitas Bidang Ilmu Manajemen dan Rekayasa Konstruksi atas segala masukan, baik selama seminar judul, seminar isi, dan sidang.
2. Bapak Felix Hidayat, S.T., M.T., dan Bapak Adrian Firdaus, S.T., M.Sc., selaku dosen pembimbing dan ko-pembimbing skripsi yang telah membantu, membimbing, dan memberikan motivasi selama pengerjaan skripsi ini.
3. Saudara Muchammad Sarwono Purwa Jayadi, S.T., yang telah banyak membantu dan memberikan masukan dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Kedua Orang Tua penulis, Budiman Tanuredjo dan Endang Triningsih, serta adik, Intan Andani, dan keluarga besar penulis yang tiada henti memberikan limpahan doa, dukungan serta motivasi yang sangat begitu berarti.
5. Louisa Herningtyas Listyo Putri, yang senantiasa menemani, mendukung, dan menyemangati penulis dalam pembuatan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan penulis dalam KBI MRK, Adi, Joshua 'Jawa', Frandy, Windy, Rio, Khansa, Mandela, Chandra, yang selalu saling membantu, dan juga memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Sipil Unpar, khususnya Sipil Unpar 2012, yang selalu mendukung dan memberikan hiburan disaat yang tepat. Terlebih lagi kepada Andy, Nisa, Yulia, Dite, Jeremy, Patar, dan Radhian, atas segala

hiburan dan kumpul-kumpulnya untuk melepas penat selama berkuliah di UNPAR, maupun saat penulisan skripsi ini.

8. Teman – teman seperjuangan di UNPAR dari Kolese Gonzaga (Andra, Uga, Ryan, Resi, Victor, Roland, Linda, Ardi, Nganga, Acong, Eva, Lulu, Resa, Dito), atas dukungan, dan segala hiburannya selama berkuliah di UNPAR. Segera menyusul bagi yang belum lulus.
9. Teman – teman penulis yang terpisahkan oleh jarak (Ari, Rahan, Andy, dan Marshall) atas dukungan, motivasi, dan kumpul-kumpulnya selama mengerjakan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendoakan yang tak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tetapi berharap skripsi ini dapat berguna bagi orang yang membacanya. Sekali lagi penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Bandung, 11 Januari 2017



Sebastianus Endi Riza Putra

2012410069

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Inti Permasalahan	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Pembatasan Masalah.....	4
1.5 Metode Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Anatomi Sengketa Konstruksi	7
2.1.1 Karakteristik Proyek Konstruksi	7
2.1.2 Karakteristik Klaim Konstruksi	17
2.1.3 Karakteristik Penyebab Sengketa Konstruksi	18
2.1.4 Karakteristik Penyelesaian Sengketa Konstruksi	23
2.2 Metode Penelitian Campuran (Mixed Method).....	25
2.2.1 Metode Penelitian Kualitatif	27
2.2.2 Metode Penelitian Kuantitatif	29
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Teknik Pengumpulan Data	31
3.2 Teknik Pengolahan Data.....	32
3.2.1 Diagram Alir Pengolahan Data	32
3.2.2 Metode Penelitian Kualitatif	33
3.2.3 Metode Penelitian Kuantitatif	37
BAB 4 ANALISIS DATA	38

4.1	Analisis Karakteristik Proyek Konstruksi	38
4.2	Analisis Anatomi Penyebab Sengketa Konstruksi	44
4.3	Analisis Anatomi Proses Sengketa Konstruksi	50
4.4	Analisis Anatomi Penyelesaian Sengketa Konstruksi	57
4.5	Analisis Anatomi Sengketa Konstruksi	61
4.6	Analisis Klausul Kontrak	67
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN		73
5.1	Simpulan	73
5.2	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian.....	6
Gambar 2.1 Penyebab Sengketa Konstruksi (Yan,2011).....	18
Gambar 2.2 Sistem Peradilan di Indonesia	24
Gambar 3.1 Diagram Alir Pengumpulan Data	31
Gambar 3.2 Diagram Alir Pengolahan Data	32
Gambar 3.3 Konseptual Anatomi Sengketa Konstruksi (Hidayat et Jayadi, 2014)	34
Gambar 3.4 Analisis Open Coding (sumber : putusan.mahkamahagung.go.id, diakses 1 September 2016).....	35
Gambar 3.5 Analisis Open Coding (Lanjutan) (sumber : putusan.mahkamahagung.go.id, diakses 1 September 2016).....	36
Gambar 3.6 Contoh Analisis Axial Coding	36
Gambar 3.7 Contoh Analisis Selective Coding.....	37
Gambar 4.1 Nilai Kontrak Proyek.....	41
Gambar 4.2 Waktu Pelaksanaan Proyek	42
Gambar 4.3 Lokasi Proyek.....	43
Gambar 4.4 Sequential Kasus No 373 K/Pdt/2012 menurut Pengguna Jasa	47
Gambar 4.5 Sequential Kasus No 373 K/Pdt/2012 menurut Penyedia Jasa	48
Gambar 4.6 Sequential Penyebab Sengketa Menurut Pengguna Jasa (Dominan) 49	
Gambar 4.7 Sequential Penyebab Sengketa Menurut Penyedia Jasa (Dominan) . 49	
Gambar 4.8 Sequential Penyebab Sengketa Gabungan	50
Gambar 4.9 Tahun Terjadinya Sengketa.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pertanyaan Eksplorasi (Modifikasi dari Jayadi, 2015)	34
Tabel 4.1 Tipe Kepemilikan.....	38
Tabel 4.2 Nilai Kontrak dan Waktu Pelaksanaan	39
Tabel 4.3 Nilai Kontrak dalam Rupiah	40
Tabel 4.4 Lokasi Proyek.....	43
Tabel 4.5 Rangkuman Karakteristik Proyek Konstruksi.....	44
Tabel 4.6 Resume Karakteristik Penyebab Sengketa Konstruksi	50
Tabel 4.7 Karakteristik Sengketa Konstruksi.....	51
Tabel 4.8 Nilai Tuntutan Pengguna Jasa.....	53
Tabel 4.9 Tuntutan Materiil Pengguna Jasa dalam Rupiah.....	54
Tabel 4.10 Nilai Tuntutan Penyedia Jasa	54
Tabel 4.11 Tuntutan Materiil Penyedia Jasa dalam Rupiah.....	55
Tabel 4.12 Tahun Terjadinya Sengketa.....	56
Tabel 4.13 Resume Anatomi Proses Sengketa Konstruksi	57
Tabel 4.14 Biaya Penyelesaian Sengketa	57
Tabel 4.15 Waktu Penyelesaian Sengketa.....	58
Tabel 4.16 Penerima Nilai Gugatan	59
Tabel 4.17 Nilai Gugatan yang Dikabulkan.....	59
Tabel 4.18 Nilai Gugatan yang Dikabulkan dalam Rupiah	60
Tabel 4.19 Resume Anatomi Penyelesaian Sengketa Konstruksi.....	61
Tabel 4.20 Rasio Nilai Sengketa	65
Tabel 4.21 Rasio Waktu Sengketa	66
Tabel 4.22 Rangkuman Anatomi Sengketa Konstruksi	67
Tabel 4.23 Pengecekan Indikator Penyebab Sengketa Konstruksi	68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	79
LAMPIRAN 2	87
LAMPIRAN 3	89

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan mencakup pembangunan infrastruktur, pembangunan gedung dan juga proyek industrial. Proyek industrial merupakan salah satu proyek yang penting, karena memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian. Menurut, Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 adalah 4,79%, dengan pertumbuhan 4,71% pada triwulan I, 4,69% pada triwulan II, 4,73% pada triwulan III, dan 5,04% pada triwulan IV. Proyek industrial sendiri memegang peranan penting, karena memberikan kontribusi sebesar 20,84% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Yang termasuk dalam proyek industrial sendiri adalah penyulingan minyak dan Pembangkit Listrik Tenaga Minyak, SPBU, Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir, kompleks pertambangan, peleburan logam, pabrik baja dan pabrik aluminium, pabrik skala besar, dan fasilitas lain yang termasuk ke dalam keperluan dan prinsip industri (Barrie et Paulson, 1993). Dalam suatu proses pembangunan suatu proyek industrial, terdapat dua pihak yang terlibat yaitu penyedia jasa dan juga pengguna jasa. Penyedia jasa selaku konsultan dan kontraktor, memiliki kewajiban untuk menjalankan sebuah proyek yang telah disepakati dalam kontrak dengan pengguna jasa (*owner*).

Kontrak yang telah disepakati antara penyedia jasa dengan pengguna jasa seperti sebuah tali yang mengikat kedua belah pihak. Jika terjadi suatu masalah yang tidak sesuai dengan yang sudah disepakati dalam kontrak, baik penyedia jasa maupun pengguna jasa dapat mengajukan klaim kepada pihak lainnya. Klaim konstruksi adalah klaim yang timbul dari atau sehubungan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan jasa konstruksi antara pengguna jasa dan penyedia jasa atau antara penyedia jasa utama dengan sub penyedia jasa atau pemasok bahan atau antara pihak luar dan pengguna / penyedia jasa yang biasanya mengenai permintaan tambahan waktu, biaya atau kompensasi lain (Yasin, 2013). Dan jika klaim tersebut

tidak ditanggapi oleh pihak yang bersangkutan, maka akan menjadi sebuah sengketa.

Sengketa konstruksi sendiri berarti sengketa yang terjadi sehubungan dengan pelaksanaan suatu usaha jasa konstruksi antara para pihak yang tersebut dalam suatu kontrak konstruksi (Yasin, 2013). Jika telah terjadi sengketa, maka cara penyelesaiannya harus telah disetujui oleh kedua belah pihak yang bersengketa. Semakin tinggi nilai suatu proyek dan durasi proyek yang panjang maka potensi terjadinya sengketa meningkat juga (Hidayat, 2014).

Penyelesaian suatu sengketa dapat ditempuh melalui jalur peradilan (Pengadilan) atau diluar pengadilan berdasarkan pilihan sukarela para pihak. Jalur diluar pengadilan yang dimaksud dapat berupa arbitrase, dan jalur alternatif (negosiasi, mediasi, konsiliasi). Masalah penyelesaian sengketa, diatur dalam Undang-Undang No 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi.

Sebagai contoh, kasus sengketa yang diselesaikan melalui jalur peradilan diambil dari website putusan.mahkamahagung.go.id dengan nomor putusan: 1790 K/Pdt/2012 tentang pembangunan proyek Jobber (penimbunan dan penyaluran BBM Pertamina) di Batulicin Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Dimana PT. SABILLA SORAJA BATULICIN sebagai Penggugat / Pembanding, menggugat LUTHFY RAKMADI SUBIYAKTO selaku Direktur Utama PT. LIMA BINTANG JAYA ABADI sebagai Tergugat / Terbanding. Jangka waktu pelaksanaan proyek sesuai yang telah disepakati dalam kontrak adalah 360 hari kalender, terhitung sejak 11 Februari 2009, dengan nilai kontrak sebesar Rp 62.000.000.000,- (enam puluh dua milyar rupiah).

Sengketa konstruksi terjadi karena Penggugat sebagai pemilik proyek, melihat bahwa kemajuan proyek pembangunan yang dilakukan oleh Tergugat sebagai kontraktor, sangat tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga muncul gugatan total sebesar Rp 5.680.200.000,- (lima milyar enam ratus delapan puluh juta dua ratus ribu rupiah), yang nilainya merupakan kerugian materiil yang dialami Penggugat. Pada tingkat Pengadilan Negeri, gugatan yang dilayangkan oleh Penggugat ditolak, sedangkan gugatan rekonvensi (gugatan balasan) yang dilayangkanlah yang dikabulkan. Penggugat kemudian mengajukan banding yang akhirnya membatalkan keputusan Pengadilan Negeri, yang kemudian

mengabulkan gugatan Pembanding sebesar Rp 3.224.000.000,- (tiga milyar dua ratus dua puluh empat juta rupiah). Nilai tersebut berarti nilai tuntutan yang dikabulkan adalah 0,56 kali lipat dari nilai tuntutan yang diajukan. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian sengketa sampai tingkat Mahkamah Agung adalah 882 hari.

Dengan adanya ilustrasi tersebut, dapat kita lihat bahwa nilai kontrak suatu proyek industrial cukup besar. Saat terjadinya sengketa, nilai tuntutan yang dikabulkan pada tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, hingga Mahkamah Agung pun beragam. Maka, akan menarik untuk dibahas dan dipelajari lebih lanjut mengenai karakteristik sengketa konstruksi pada proyek industrial.

1.2 Inti Permasalahan

Dari latar belakang yang ada, maka inti permasalahan dalam skripsi ini adalah sengketa konstruksi akan selalu menghasilkan dampak yang negatif. Dampak negatif tersebut dapat kita cegah atau kurangi dengan menggunakan pengetahuan mengenai sengketa konstruksi itu sendiri. Berdasarkan pengetahuan mengenai sengketa konstruksi tersebut, akan dapat dibuat gambaran anatomi sengketa konstruksi, yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengurangi dampak negatif dari sengketa konstruksi di kemudian hari, terlebih pada proyek industrial di Indonesia yang dibahas pada penelitian ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan inti permasalahan tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui gambaran anatomi penyebab sengketa konstruksi pada proyek industrial di tingkat Mahkamah Agung.
2. Mengetahui gambaran anatomi proses sengketa konstruksi pada proyek industrial di tingkat Mahkamah Agung.
3. Mengetahui gambaran anatomi penyelesaian sengketa konstruksi pada proyek industrial di tingkat Mahkamah Agung.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penyelesaian masalah sengketa konstruksi melalui jalur peradilan (Pengadilan) di Indonesia.
2. Jenis proyek adalah bangunan industrial.
3. Sengketa antara pengguna jasa dengan penyedia jasa, pengguna jasa dengan Pengguna Jasa Pemerintah, BUMN, maupun swasta, dan Penyedia jasa BUMN maupun swasta.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan latar belakang permasalahan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan pengolahan data sekunder. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dasar teori dalam mengidentifikasi anatomi sengketa konstruksi pada proyek industrial menggunakan teknik *coding*. Data sekunder penyelesaian sengketa konstruksi pada proyek industrial didapat dari direktori keputusan Mahkamah Agung yang diakses melalui putusan.mahkamahagung.go.id. Untuk mengolah data tersebut digunakan program Nvivo untuk mempermudah pengolahan data dengan teknik *coding*. Diagram alir pengolahan data ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang pemelihan topik ini, permasalahan yang ada, tujuan penelitian, pembatasan masalah, metodologi penelitian serta sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai dasar-dasar teori yang diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan. Pada bagian ini akan dibagi menjadi beberapa sub-bab yaitu, proyek konstruksi, klaim konstruksi, sengketa konstruksi, penyelesaian sengketa konstruksi, dan metode penelitian kombinasi.

BAB 3 METODE PENELITIAN

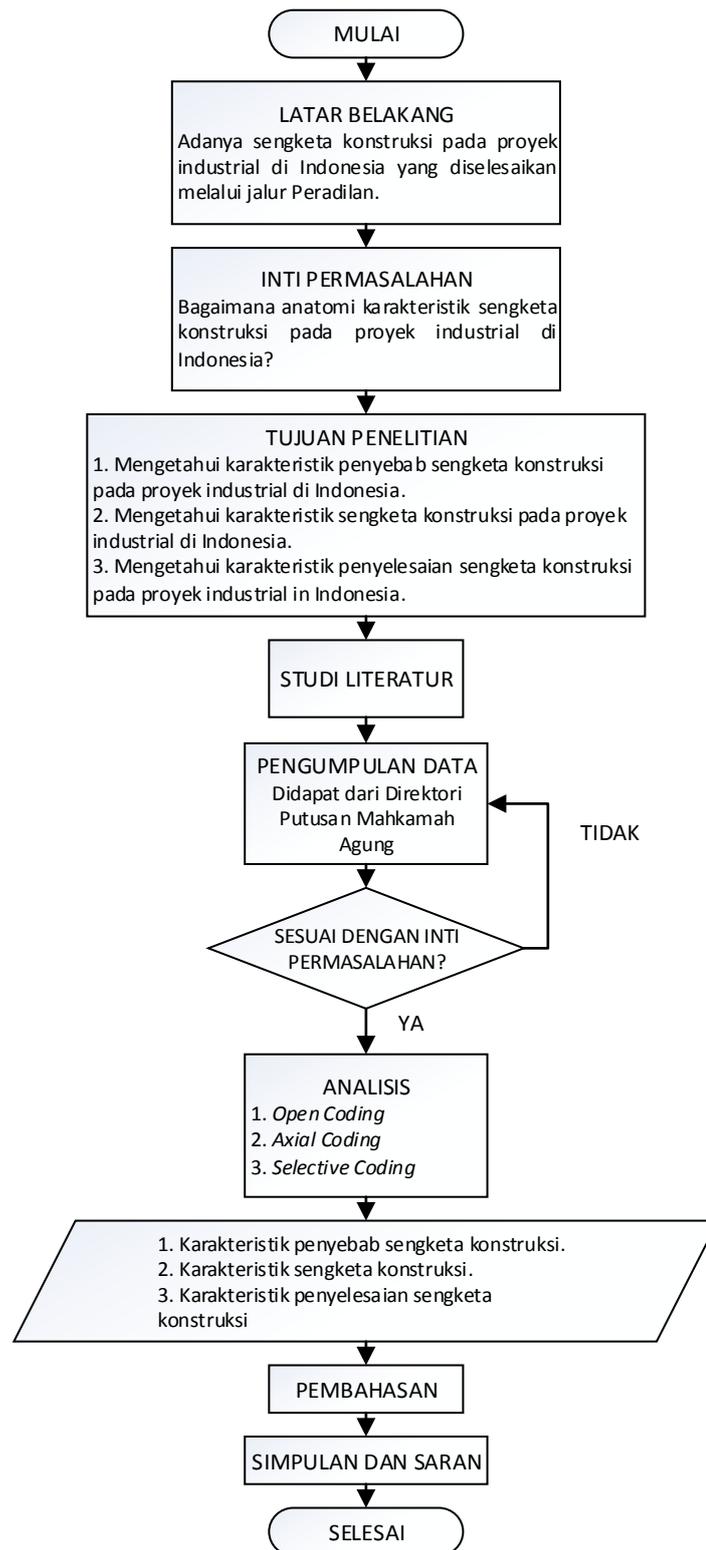
Bab ini berisi mengenai metode yang digunakan pada penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB 4 ANALISIS DATA

Bab ini berisi analisis karakteristik proyek konstruksi yang bersengketa, analisis karakteristik penyebab sengketa konstruksi, dan analisis karakteristik sengketa konstruksi.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis dan dan saran-saran yang diperlukan.



Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian